

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam mendapatkan suatu data yang ingin dicari dalam penelitian, maka penentuan suatu metode sangatlah penting untuk menunjang penelitian tersebut. Menurut Arikunto (2013, hlm. 203) “metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.” Sesuai dengan tujuan penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode survei eksplanatoris.

Menurut Arikunto (2013, hlm. 151) metode survei adalah mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai faktor-faktor yang merupakan pendukung terhadap variabel bebas, kemudian menganalisis faktor-faktor tersebut untuk dicari perananannya terhadap variabel terikat

3.2 Objek dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah intensi berwirausaha (Y) dan pengetahuan kewirausahaan (X). Intensi berwirausaha merupakan variable terkait (*independent variable*), sementara pengetahuan kewirausahaan merupakan variable bebas (*dependent variable*). Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI IIS SMA Negeri Se-Kota Bandung.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2015, hlm. 117) menyatakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan definisi tersebut maka populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh SMA Negeri di Kota Bandung. Populasi berjumlah 27 SMA Negeri, yang terbagi kedalam 8 wilayah yang didasarkan atas jarak dan kewilayahan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut

Tabel 3. 1
Daftar SMA Negeri di Kota Bandung Berdasarkan Jarak dan Kewilayahan

Wilayah	Nama Sekolah
A	SMAN 1 Bandung
	SMAN 2 Bandung
	SMAN 15 Bandung
	SMAN 19 Bandung
B	SMAN 10 Bandung
	SMAN 14 Bandung
C	SMAN 20 Bandung
	SMAN 3 Bandung
	SMAN 5 Bandung
D	SMAN 7 Bandung
	SMAN 8 Bandung
	SMAN 11 Bandung
E	SMAN 22 Bandung
	SMAN 4 Bandung
	SMAN 17 Bandung
F	SMAN 18 Bandung
	SMAN 6 Bandung
G	SMAN 9 Bandung
	SMAN 13 Bandung
	SMAN 12 Bandung
H	SMAN 16 Bandung
	SMAN 21 Bandung
	SMAN 25 Bandung
H	SMAN 23 Bandung
	SMAN 24 Bandung
	SMAN 26 Bandung
	SMAN 27 Bandung

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Bandung

3.3.2 Sampel Penelitian

Sugiyono (2015, hlm. 118) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada dalam populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi, maka dari itu pengambilan sampel harus benar-benar representative. Maka dari itu diperlakukanlah teknik sampling. Sugiyono (2015, hlm. 118) teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel.

Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, diantaranya:

a. Sampel sekolah

Dalam penentuan sampel sekolah yang akan diambil dari populasi SMA Negeri di Kota Bandung yaitu sebanyak 27 sekolah dengan metode persentase. Teknik sampling yang digunakan menggunakan teknik random sampling. Metode ini didasarkan pada pendapat Arikunto (2010, hlm. 177), yaitu:

Jika jumlah subjek populasi besar maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25%, tergantung setidak-tidaknya dari:

- Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana
- Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut dari banyak sedikitnya data
- Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dalam penelitian ini sampel yang diambil yaitu sebesar 30% dari jumlah populasi. Maka dari itu jumlah sampel sekolah yang di dapat yaitu $30\% \times 27 \text{ sekolah} = 8,1$ dibulatkan menjadi 8 sekolah.

Setelah sampel sekolah diketahui, maka langkah selanjutnya yaitu menentukan sekolah yang akan diambil berdasarkan pembagian wilayah PPDB yang dibagi menjadi 8 wilayah dengan menggunakan teknik alokasi proporsional. Rumus teknik alokasi proporsional adalah

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

keterangan:

n_i : jumlah sampel menurut stratum

N_i : jumlah populasi menurut stratum

N : jumlah populasi keseluruhan

n : jumlah sampel keseluruhan

b. Sampel siswa

Setelah memperoleh sampel sekolah, maka langkah selanjutnya yaitu mencari sampel siswa. Sampel siswa dalam penelitian ini yaitu diambil dari siswa kelas XI IIS di sekolah yang sudah dipilih menjadi sampel sekolah.

Tabel 3. 2
Jumlah Siswa Kelas XI Jurusan IIS Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Kota Bandung 2016/2017

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1.	SMAN 15 Bandung	76 siswa
2.	SMAN 14 Bandung	144siswa
3.	SMAN 7 Bandung	94 siswa
4.	SMAN 22 Bandung	77 siswa
5.	SMAN 4 Bandung	70 siswa
6	SMAN 9 Bandung	89 siswa
7	SMAN 12 Bandung	105 siswa
8	SMAN 27 Bandung	141 siswa
Jumlah		796 siswa

Perhitungan sampel siswa dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

d² : presisi yang ditetapkan

maka dapat diketahui perhitungan dalam menentukan sampel siswa, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{796}{796(0.05)^2+1}$$

$$= \frac{796}{796(0.0025)+1}$$

$$= 266,22 \text{ dibulatkan menjadi } 266$$

Dari perhitungan diatas maka ukuran sampel minimal dalam penelitian ini yaitu sebanyak 26 siswa kelas XI IIS. Setelah menentukan batas minimal sampel,

maka langkah selanjutnya menentukan sampel siswa pada masing-masing sekolah yang telah menjadi sampel sekolah. Penentuan jumlah sampel siswa ini dilakukan secara proporsional dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

n_i : Jumlah sampel menurut stratum

N_i : Jumlah populasi menurut stratum

N : Jumlah populasi keseluruhan

n : Jumlah sampel keseluruhan

Tabel 3. 3
Sampel Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri Kota Bandung

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Sampel Siswa
1.	SMAN 15 Bandung	76	$\frac{76}{796} \times 266 = 25,39 = 25$
2.	SMAN 14 Bandung	144	$\frac{144}{796} \times 266 = 48,54 = 49$
3.	SMAN 7 Bandung	94	$\frac{94}{796} \times 266 = 31,41 = 31$
4.	SMAN 22 Bandung	77	$\frac{77}{796} \times 266 = 25,73 = 26$
5.	SMAN 4 Bandung	70	$\frac{70}{796} \times 266 = 23,39 = 23$
6.	SMAN 9 Bandung	89	$\frac{89}{796} \times 266 = 29,74 = 30$
7.	SMAN 12 Bandung	105	$\frac{105}{796} \times 266 = 35,08 = 35$
8.	SMAN 27 Bandung	141	$\frac{141}{796} \times 266 = 47,11 = 47$
Jumlah		796	266

Sumber: Guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui banyaknya siswa yang menjadi sampel yaitu sebanyak 266 siswa yang berada di kelas XI IIS SMA Negeri di Kota Bandung.

3.4 Definisi operasionalisasi variabel

Sesuai dengan judul penelitian, yaitu Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha, maka penulis melakukan pengujian menggunakan dua variable penelitian, sebagai berikut:

1) Variabel Independen

Variabel independen adalah suatu variable bebas atau variable tidak terkait yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variable lain.

(Sugiyono, 2010, hlm.59). Variable bebas merupakan variable yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat). Dalam penelitian ini Pengetahuan Kewirausahaan dikonotasikan menjadi variable independen atau variable bebas (X).

2) Variabel Dependen

Variabel dependen atau variable terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variable bebas (Sugiyono, 2010, hlm.59). Dalam penelitian ini Intensi Berwirausaha dijadikan sebagai variable dependen atau variable terikat (Y).

Tabel 3. 4
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Teori	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Skala
Intensi Berwirausaha (Y)	Keith Perks mengatakan “ <i>Entrepreneurial intentions defined as an individual's proclivity and desire to become an entrepreneur</i> ” intensi berwirausaha didefinisikan sebagai kecenderungan dan keinginan seseorang untuk menjadi wirausahawan (Khoerunnisa & Zain, 2014).	<ol style="list-style-type: none"> Memiliki niat mengatur perusahaan sendiri daripada bekerja kepada orang lain di masa mendatang, Merencanakan masa depan secara cermat, Memperhatikan perkembangan dunia usaha atau bisnis pada media elektronik maupun cetak, Merencanakan usaha yang akan dirintis di masa depan, Menyimpan uang untuk memulai usahha di masa mendatang, Meningkatkan status sosial dan harga diri sebagai wirausahawan, Mengalokasikan waktu untuk belajar berwirausaha. (Thompson, 2009, hlm 680)	<p>Skor jawaban responden. Data diperoleh dari angket dengan skala likert degan indikator:</p> <ol style="list-style-type: none"> Memiliki niat mengatur perusahaan sendiri daripada bekerja kepada orang lain di masa mendatang, <ol style="list-style-type: none"> Mengukur niat untuk menjadi wirausaha Pemilihan karir Mengukur kinerja diri ketika bekerja dibawah tekanan Merencanakan masa depan secara cermat, <ol style="list-style-type: none"> Mengukur perencanaan karir maupun studi Memperhatikan perkembangan dunia usaha atau bisnis pada media elektronik maupun cetak, <ol style="list-style-type: none"> Mengukur ketertarikan dalam isu-isu bisnis Mengukur pemahaman terhadap isu-isu binis. Merencanakan usaha yang akan dirintis di masa depan, <ol style="list-style-type: none"> Menganalisis perencanaan usaha yang akan dibuat. Menyimpan uang untuk memulai usahha di masa mendatang, <ol style="list-style-type: none"> Mengukur persiapan pembuatan usaha. Mengukur pengetahuan untuk memulai usaha Meningkatkan status sosial dan harga diri 	Ordinal

Variabel	Konsep Teori	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Skala
			sebagai wirausahawan, a. Mengukur persepsi terhadap profesi wirausaha 7. Mengalokasikan waktu untuk belajar berwirausaha a. Mengukur kesungguhan belajar kewirausahaan.	
Pengetahuan Kewirausahaan (X)	Pengetahuan kewirausahaan adalah penanaman seseorang terhadap wirausaha dengan berbagai karakter positif, inovatif dalam mengembangkan peluang-peluang usaha menjadi kesempatan usaha yang menguntungkan dirinya dan masyarakat konsumennya (Kuntowicaksono, 2012, hlm.47)	Jumlah skor hasil pembelajaran pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan berdasarkan soal PAT.	Skor jawaban yang diperoleh dari responden tentang rata-rata nilai ulangan harian dan tugas-tugas mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan siswa kelas XI IIS.	Interval

3.5 Data dan Sumber Data

3.5.1 Data

Arikunto (2010, hlm. 161) data merupakan hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta atau angka. Berdasarkan jenisnya, data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa pengukuran pengetahuan kewirausahaan siswa yang diambil dari Penilaian Akhir Tahun (PAT) pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan kelas XI IIS SMA Negeri Se-Kota Bandung yang dijadikan sampel penelitian tahun ajaran 2017/2018.

3.5.2 Sumber Data

Menurut Arikunto (2010, hlm. 172) menyatakan bahwa sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh adapun sumber data ini dapat berupa orang, benda, gerak atau proses sesuatu. Sumber data yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Arikunto (2013, hlm. 172) mengklasifikasikan sumber data menjadi tiga tingkatan, yaitu:

- 1) Person, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.
- 2) Place, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam (misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna, dan lain-lain)

dan bergerak (misalnya aktivitas, kinerja, laju kendaraan, ritme nyanyian, gerak tari, sajian sinetron, kegiatan belajar-mengajar, dan lain-lain).

- 3) Paper, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain.

Berdasarkan klasifikasi tersebut, maka data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data person berupa hasil angket (skala sikap) yang diperoleh langsung dari siswa kelas XI IIS yang menjadi sampel penelitian ini tentang intensi berwirausaha serta data paper berupa sajian angka-angka hasil Penilaian Akhir Tahun (PAT) pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan kelas XI IIS SMA Negeri Se-Kota Bandung yang dijadikan sampel penelitian tahun ajaran 2017/2018.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan realibilitas dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, intrumen yang telah teruji validitas dan reabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan realibel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya.

Terdapat beberapa teknik pengambilan data, diantaranya:

1. Interview (Wawancara) digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin dilakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, dan juga apabila peneliti ingin meneliti hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Teknik wawancara ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self report, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. (Sugiyono, 2015, hlm. 194)
2. Kuisisioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner

merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahun apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu juga kuisisioner cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. (Sugiyono, 2015, hlm. 194).

Data primer adalah data yang langsung didapatkan dari sumber data, sedangkan data sekunder adalah data yang didapatkan dari pihak kedua. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Angket/Kuesioner yaitu suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh kuesioner dengan hasil yang bagus adalah dengan proses uji coba. Sampel yang diambil untuk keperluan tersebut haruslah sampel dari populasi dimana sampel penelitian akan diambil (Suharsimi, 2013, hlm. 269). Kuesioner dalam penelitian ini berupa pernyataan-pernyataan dari intensi berwirausaha. Bentuk kuesioner yang digunakan berupa kuesioner tertutup dimana responden hanya memilih alternatif jawaban yang tersedia. Dalam penelitian ini, kuesioner disebar kepada siswa kelas XI IIS SMA Negeri Se-Kota Bandung yang telah ditetapkan menjadi sampel siswa.
- 2) Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, dan sebagainya (Arikunto, 2010, hlm. 274). Dalam penelitian ini, dokumen diperoleh dari hasil Penilaian Akhir Tahun (PAT) siswa pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan Tahun Ajaran 2017/2018.

3.7 Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial atau alam. Meneliti dengan data yang sudah ada lebih tepat kalau dinamakan membuat laporan daripada melakukan penelitian. Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. (Sugiyono, 2015, hlm, 148).

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. (Sugiyono, 2015 hlm. 133).

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner atau angket. Arikunto (2010, hlm. 268) menjelaskan bahwa dalam menyusun sebuah instrumen atau kuesioner harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner.
2. Menentukan responden, yaitu dalam penelitian ini siswa kelas XI IIS SMA Negeri Se-Kota Bandung yang dijadikan sampel penelitian.
3. Menyusun kisi-kisi angket.
4. Menyusun pernyataan dan alternatif jawaban untuk diisi oleh responden.
5. Memperbanyak angket untuk disebar pada responden
6. Menyebarkan angket pada responden.
7. Mengolah dan menganalisis hasil angket
8. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya

3.8 Pengujian Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen diuji dengan menggunakan skala likert. Sugiyono (2015, hlm. 134) memaparkan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Analisis instrumen penelitian digunakan untuk menguji apakah instrumen penelitian tersebut memenuhi syarat-syarat alat ukur yang baik atau tidak sesuai dengan standar metode penelitian. Oleh karena itu pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen yang berupa kuisisioner, maka dilakukan Uji Validitas dan Uji Realibilitas atas instrumen penelitian ini.

3.8.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2006, hlm.168) mengemukakan bahwa validitas adalah suatu ukuranyang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu intrumen yang valid maka dapat menunjukkan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas yang tinggi. Sebaliknya jika instrumen tersebut kurang valid maka dapat menunjukkan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas yang rendah.

Dalam uji validitas ini digunakan rumus pearson product moment sebagai berikut: (Arikunto, 2006, hlm.170)

$$r_{xy} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i) \cdot (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi butir

$\sum X$: jumlah skor tiap item

$\sum Y$: jumlah skor total item

$\sum X^2$: jumlah skor-skor X yang dikuadratkan

$\sum Y^2$: jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan

$\sum XY$: jumlah perkalian X dan Y

N : jumlah responden

Dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungann dibandingkan dengan nilai dari tabel korelasi nilai r dengan derajat kebebasan ($dk = n-2$), dimana n menyatakan jumlah banyaknya responden, dimana:

$r \text{ hitung} > r \text{ tabel} = \text{valid}$

$r \text{ hitung} < r \text{ tabel} = \text{tidak valid}$

Pengujian validitas di peroleh dengan menggunakan program Microsoft Excel 2007. Berikut ini adalah hasil pengujian validitas tiap butir item pernyataan pada variabel penelitian.

Tabel 3. 5
Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	No item	R hitung	R table	Keterangan
Intensi Berwirausaha	1	0.719	0.2353	Valid
	2	0.722	0.2353	Valid
	3	0.714	0.2353	Valid
	4	0.716	0.2353	Valid
	5	0.720	0.2353	Valid
	6	0.720	0.2353	Valid
	7	0.717	0.2353	Valid
	8	0.709	0.2353	Valid
	9	0.719	0.2353	Valid
	10	0.714	0.2353	Valid
	11	0.707	0.2353	Valid
	12	0.714	0.2353	Valid
	13	0.726	0.2353	Valid
	14	0.720	0.2353	Valid
	15	0.718	0.2353	Valid
Rata-rata		0.795	0.2353	

Sumber: Lampiran C

3.8.2 Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2006, hlm. 178) menjelaskan bahwa realibilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendesius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka beberapa kali pun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tinngkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.

Dalam uji reliabilitas ini digunakan rumus alpha. Langkah-langkah untuk mengui reliabilitas dengan rumus alpha adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung varians skor tipa-tiap item:

$$S_i = \sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{N}$$

Dimana:

S_i = varians skor tiap-tiap item

$\sum Xi^2$ = jumlah kuadrat item Xi

$(\sum Xi)^2$ = jumlah item Xi dikuadratkan

N = jumlah responden

2) Menjumlahkan varian semua item:

$$\sum Si = S_1 + S_2 + S_3 + \dots + S_n$$

Dimana:

$\sum Si$ = jumlah varians semua item

$S_1 + S_2 + S_3 + \dots + S_n$ = varians item ke -1, 2, 3 . . . n

3) Menghitung vaarians total:

$$S_t = \sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{N}$$

Dimana:

S_t = varians total

$\sum Xi^2$ = jumlah kuadrat X total

$(\sum Xi)^2$ = jumlah X total dikuadratkan

N = jumlah responden

4) Masukkan nilai alpha:

$$r_{11} = (k / k - 1) (1 - \sum Si / S_t)$$

Dimana:

r_{11} = reliabilitas instrumen

$\sum Si$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = varians total

K = jumlah item

Kaidah keputusannya adalah jika $r_{11} > r$ tabel berarti reliabel dan sebaliknya jika $r_{11} < r$ tabel berarti tidak reliabel.

Pengujian reliabilitas diperoleh dengan menggunakan program *SPSS 21.00 for windows*. Berikut ini adalah hasil pengujian reliabilitas tiap butir item pernyataan pada variabel penelitian.

Tabel 3. 6
Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Reliabilitas	R table	Keterangan
Intensi Berwirausaha	0.731	0.2353	Reliable

Sumber : Lampiran C

Berdasarkan tabel 3.7 diatas, diketahui bahwa hasil varian item seluruh variabel $>$ nilai koefisien (alpha) reliabilitas dengan $\alpha = 0.05$, artinya seluruh variabel penelitian dinyatakan reliabel. Kesimpulannya bahwa seluruh instrumen yang terdapat dalam penelitian ini merupakan instrumen yang dapat dipercaya.

3.8.3 Teknik Pengolahan Data

Setelah data diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data. Adapun langkah-langkahnya menurut Azwar (2012, hlm. 36) adalah sebagai berikut:

1. Tabulasi data kedalam suatu tabel induk
2. Klasifikasi data
3. Analisis- analisis deskriptif
4. Pengujian hipotesis penelitian

Data yang digunakan oleh penulis adalah data ordinal dan interval. Adapun yang termasuk data interval yaitu Pengetahuan Kewirausahaan (X), sedangkan yang menjadi data ordinal yaitu Intensi Berwirausaha (Y). Untuk itu, data ordinal harus diubah terlebih dahulu ke dalam data interval dengan teknik *MSI (Method Of Successive Interval)* dengan berbantuan Mirosoft Excel.

Langkah-langkah kerja *Method Successive Interval* (MSI) adalah sebagai berikut (Riduwan dan Kuncoro, 2012, hlm. 30):

- a) Perhatikan tiap butir pertanyaan.
- b) Untuk butir tersebut tentukan berapa banyak orang yang mendapatkan (menjawab) skor 1, 2, 3, 4 atau 5 yang disebut sebagai frekuensi (F).

- c) Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi (P).
- d) Tentukan proporsi kumulatif (PK) dengan cara menjumlah antara proporsi yang ada dengan proporsi sebelumnya.
- e) Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, tentukan nilai Z untuk setiap kategori.
- f) Tentukan nilai desintas untuk setiap nilai Z yang diperoleh dengan menggunakan tabel ordinal distribusi normal baku.
- g) Hitung SV (*Scale Value*) = Nilai skala dengan rumus sebagai berikut:

$$NS = \frac{(\text{Destiny of Lower Limit}) - (\text{Destiny Upper Limit})}{(\text{Area below upper limit}) - (\text{Area below lower limit})}$$
- h) Tentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = NS + (1 + |SV \text{ min}|).$$

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif yaitu suatu analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan data secara umum. Analisis Data yang dilakukan meliputi: menentukan kriteria kategorisasi, menghitung nilai statistik deskriptif, dan mendeskripsikan variabel (Kusnendi, 2017, hlm. 6).

Kriteria Kategorisasi

- $X > (\mu + 1,0\sigma)$: Tinggi
- $(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma)$: Moderat / Sedang
- $X < (\mu - 1,0\sigma)$: Rendah

Dimana :

X = Skor Empiris

μ = rata-rata teoritis = (skor min + skor maks)/ 2

σ = simpangan baku teoritis = (skor maks – skor min)/ 6

3.9.2 Teknik Analisis Data Linear Sederhana

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu menggunakan analisis regresi sederhana (*multiple linear regression method*), serta alat bantu

yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan program computer *SPSS versi 21.0 for windows*. Berdasarkan kerangka pemikiran penelitian yang telah disusun oleh penulis, maka model persamaan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 X + e$$

Dimana :

Y = Intensi Berwirausaha

α_0 = Konstanta regresi

α_1 = Koefisien regresi pengetahuan kewirausahaan

X = Pengetahuan Kewirausahaan

e = Faktor pengganggu

3.9.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yakni Uji Normalitas. Uji normalitas merupakan uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap dependen melalui uji t hanya akan valid jika residual yang didapatkan mempunyai distribusi normal (Rohmana, 2010, hlm. 51). Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan *SPSS 21 for Windows*. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak adalah:

- a. Jika nilai Asymp sig > 0,05 maka data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai Asymp sig < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

3.10 Pengujian Hipotesis

3.10.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Uji-t digunakan untuk menguji signifikansi dari setiap variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel lain konstan. Adapun menurut Rohmana (2013, hlm. 73) langkah-langkah dalam pengujian secara parsial dapat melewati langkah sebagai berikut:

- a. Membuat hipotesis melalui uji dua arah
 $H_0 : \beta_i = 0$, artinya Pengetahuan Kewirausahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Intensi Berwirausaha.

$H_a : \beta_i \neq 0$, artinya Pengetahuan Kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap Intensi Berwirausaha.

- b. Menghitung nilai statistik t (t hitung) dan mencari nilai-nilai t kritis dari tabel distribusi t pada α dan *degree of freedom* tertentu.

Adapun nilai t hitung dapat dicari dengan formula sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta_1 (b\ topi) - \beta_1}{se(\beta_1)(b\ topi)}$$

dimana β_1^* merupakan nilai hipotesis pada hipotesis nul, atau secara sederhana t hitung dapat dihitung dengan rumus

$$t = \frac{\beta_i}{se_i}$$

Membandingkan nilai t hitung dengan t kritisnya (t tabel). Keputusan menolak atau menerima H_0 , sebagai berikut:

1. Jika nilai t hitung $>$ t kritisnya maka H_0 ditolak atau menerima H_a , artinya variabel itu signifikan.
2. Jika nilai t hitung $<$ t kritisnya maka H_0 diterima atau menolak H_a , artinya variabel itu tidak signifikan.

3.10.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik regresi yang kita miliki. Adapun menurut Rohmana (2013, hlm. 76) formula untuk menghitung koefisien determinasi regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika R^2 semakin mendekati angka 1, maka hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat.
- b. Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat semakin tidak erat